

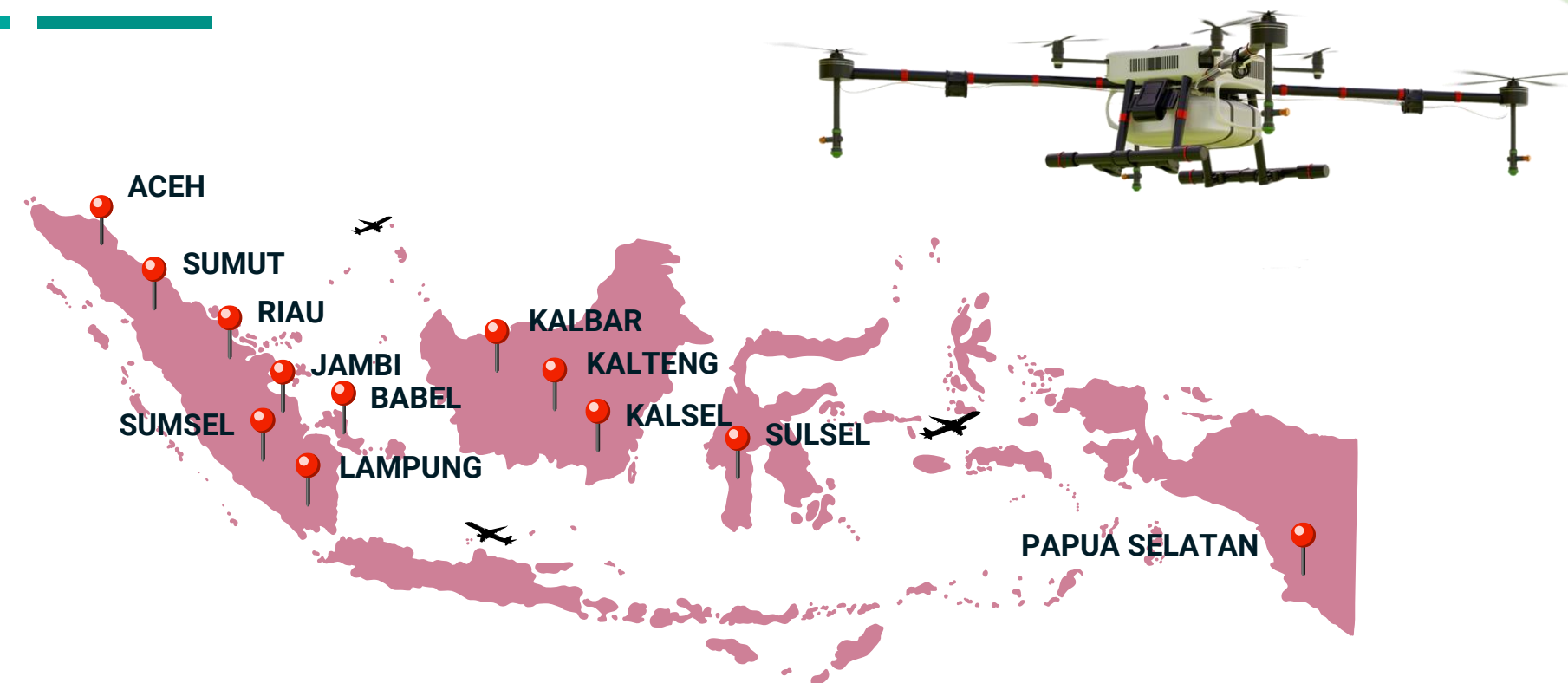


BRIGADE PANGAN



PENDAHULUAN

Pemerintah berupaya meningkatkan produksi beras nasional melalui Program Optimalisasi Lahan Rawa (OPLAH) dan Cetak Sawah Rakyat (CSR), serta mendorong partisipasi generasi millennial di sektor pertanian melalui Brigade Swasembada Pangan. Penciri pertanian modern meliputi penggunaan alat mesin pertanian, benih unggul, dan manajemen usaha dengan skala efisien (± 200 ha). Dengan dukungan infrastruktur dan partisipasi generasi muda, peningkatan produksi beras nasional diharapkan dapat tercapai dengan cepat.



TUJUAN

- Mengelola usaha tani secara terstruktur dan terintegrasi dalam Brigade Pangan dengan dukungan infrastruktur berupa tata lahan dan tata air, dan memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas, indeks pertanaman, efisiensi produksi, hilirisasi dan keberlanjutan usaha tani; dan
- Mewujudkan agribisnis pertanian modern melalui pengembangan Brigade Swasembada Pangan dengan melibatkan pemuda guna mencapai IP300

INDIKATOR PERTANIAN MODERN

Pencapaian produktivitas dan efisiensi yang maksimal dalam mengakselerasi Swasembada Pangan.



BRIGADE PANGAN

SARANA PRODUKSI PERTANIAN

Benih, Pupuk, Pestisida, Herbisida, Dolomit, Alsintan (TR 4, TR 2, Rotavator, Drone Seeder, Walking rice transplanter, Pompa air, Combine Harvester, Power thresher) dan lainnya.

POLA KEMITRAAN MENGELOLA LAHAN CETAK SAWAH BARU DAN OPLAH

Sesuai kesepakatan para pihak saling menguntungkan dengan minimal waktu 5 tahun

1. Garap Lahan Tahunan
2. Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)

PROFIT SHARING

BRIGADE PANGAN
70%

PEMILIK LAHAN
30%

PROSES PEMBENTUKAN BP

PERSIAPAN

Petani mengajukan pembentukan Brigade Pangan ke BPP melalui penyuluh pertanian setempat

PENETAPAN

melakukan musyawarah untuk pembentukan Brigade Pangan dan menyiapkan & menyerahkan berkas persyaratan administrasi, diketahui Kades dan Babinsa

PENGUSULAN ALSINTAN

Brigade Pangan mengusulkan Alsintan yang dibutuhkan ke Distan dan PJ Oplah dan CSR untuk disampaikan ke Direktorat Teknis terkait di Kementan

INPUT SIMLUHTAN

Admin Simluhtan BPP menginput Brigade Pangan ke dalam Simluhtan

1 Persiapan

2 Penetapan

4 Pengusulan Alsintan

3 Penginputan di Simluhtan

5

15 petani di luasan lahan Oplah dan CSR 200 ha

PROYEKSI ANALISIS USAHA TANI TAHUN KE-1 LUASAN 200 HA

TOTAL BIAYA

Rp2.515.693.333

PENERIMAAN/OMSET

Rp4.200.000.000

Provitas (kg/Ha) = 3.500
Hasil Panen (kg) = 700.000
Harga (Rp/kg) = Rp6.000

KEUNTUNGAN USAHA TANI 1 TAHUN

Rp1.684.306.667

PENDAPATAN TOTAL PETANI MILENIAL

Rp10.000.000/Bulan ✓

Dihitung setelah pembagian alokasi bagi hasil dan lainnya



PROSES PEMBENTUKAN BRIGADE PANGAN

Menentukan Brigade Pangan (BP)

- Brigade Pangan dibentuk oleh petani menggunakan prinsip pembentukan Kelembagaan Petani, yang ditetapkan oleh Kades dan diketahui oleh Babinsa/ Bhabinkabtibmas setempat
- Luas lahan yang dikelola oleh BP ± 200 ha melalui pola kemitraan.

PETANI LOKAL

- Pendidikan min SD atau sederajat.
- Usia 17 – 39 tahun atau lebih yang adaptif teknologi

Rekrut milenial lokal sebagai anggota Brigade Pangan

KETERSEDIAAN LAHAN

Identifikasi luasan di lahan Oplah dan/atau Cetak Sawah Rakyat (CSR) kurang lebih 200 Ha (satuan skala usaha), IP 100

FRESH GRADUATE

Jika kurang dapat rekrut lulusan SMK/SMA/Diploma/Sarjana (luar lokasi)



Lokasi OPLAH & CSR

KEMENTAN

- Alsintan
- Saprodi (Saprodi, benih, dolomit, NPK, Pestisida)
- Menghubungkan dengan *Off taker*/ BUMN

Dukungan bersifat Komplementer

BRIGADE PANGAN

1.755 Brigade pangan @brigade = 15 orang



POLA KEMITRAAN

Pola Hubungan Brigade Pangan dan Kelembagaan Petani / Kelembagaan Ekonomi Petani yang sudah ada

- Brigade Pangan (BP) bermitra dengan KP/KEP
- BP sebagai integrator dalam satu manajemen hulu-hilir di Kawasan Brigade

KRITERIA BP

- Beranggotakan 15 orang millenial
- Pendidikan minimal SD (dari lokal), atau minimal SLTA (dari luar)
- Berkarakter jujur, pantang menyerah, dan mempunyai jiwa entrepreneurship
- Berkomitmen melakukan kemitraan minimal 5 tahun
- Berkomitmen meningkatkan provitas dan indeks pertanaman (IP)

POLA KEMITRAAN

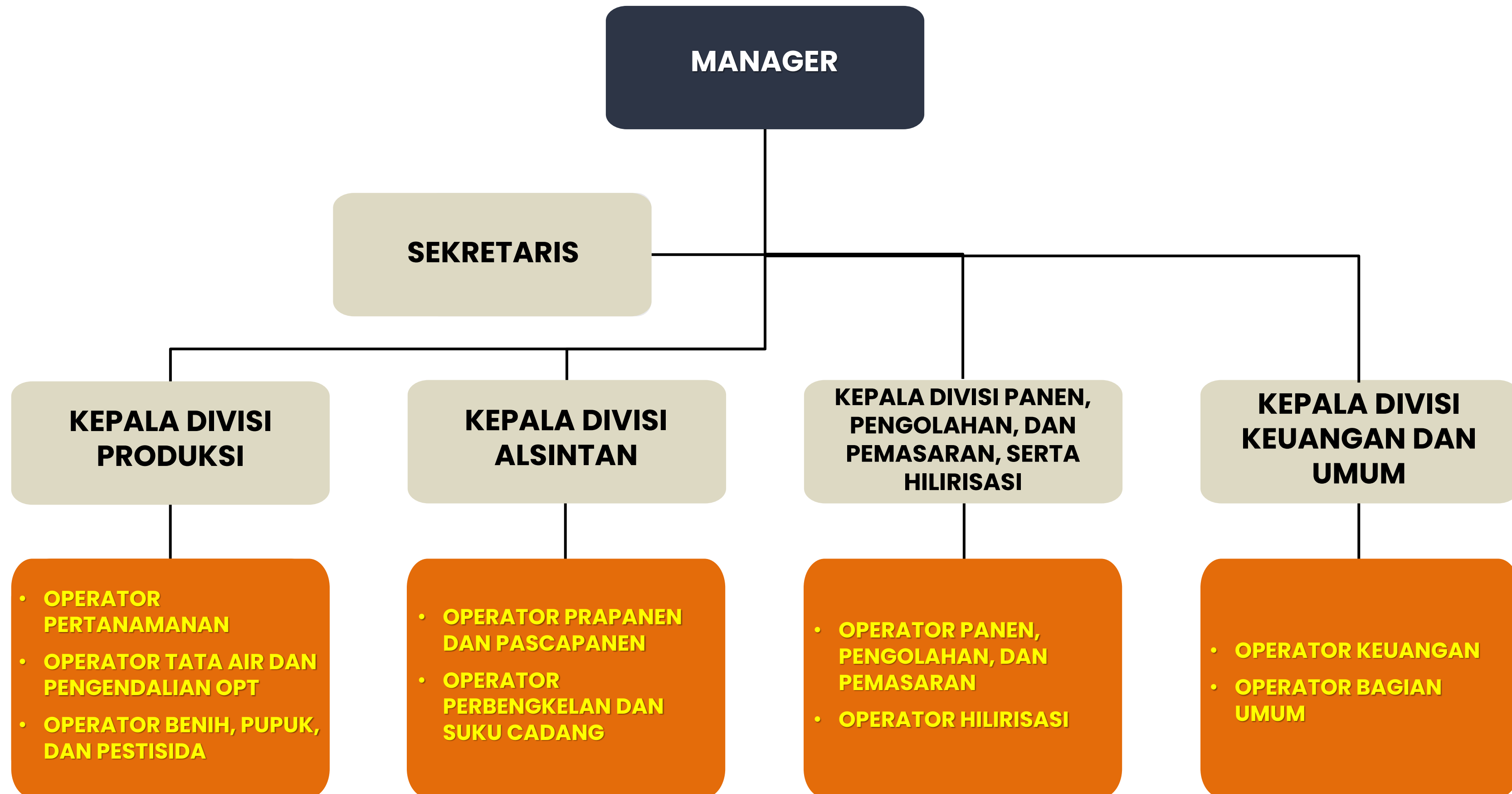
SESUAI KESEPAKATAN PARA PIHAK SALING MENGUNTUNGKAN DENGAN MINIMAL WAKTU 5 TAHUN

NO	POLA KEMITRAAN	KONTRIBUSI		PROFIT SHARING (%)		SKALA USAHA (HA)	KETERANGAN
		BP	POKTAN PEMILIK	BP	PEMILIK LAHAN		
1.	Garap Lahan Tahunan	Benih, pupuk, herbisida, pestisida, jasa alsintan, upah tenaga kerja, jaminan pasar	Lahan	70	30	±200	Untuk lahan OPLAH dan CSR, IP 100 menuju IP 300
2.	Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)	Benih, pupuk, herbisida, pestisida, alsintan, tenaga kerja, dan jaminan pasar,	Lahan, tenaga kerja (olah lahan, pemeliharaan, panen)			±200	Lahan OPLAH. IP 100 menuju IP 300 Keuntungan dibagi setelah biaya masing-masing dikembalikan; bagi hasil sesuai kesepakatan (Lahan Existing)

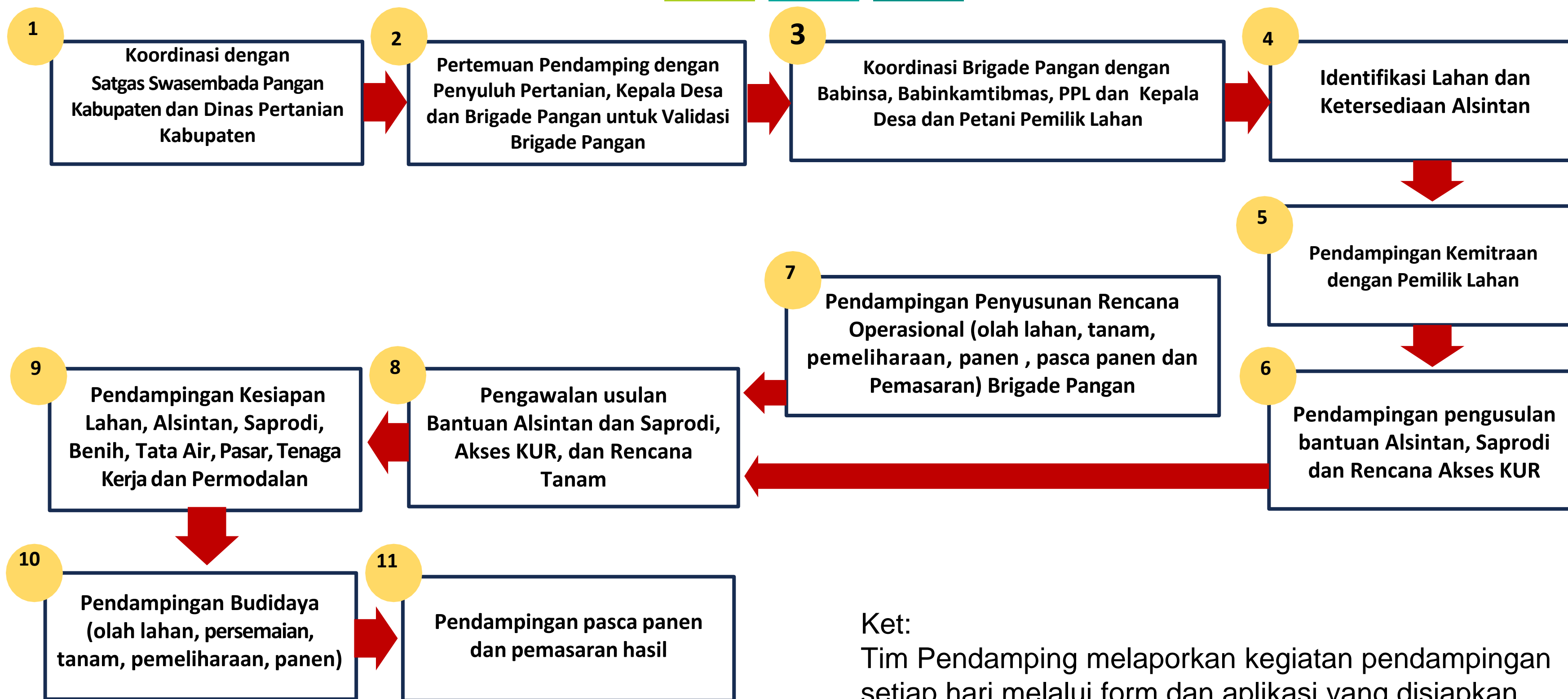
Catatan:

- Bisa model kemitraan lain yang disepakati bersama
- Brigade Pangan harus terlibat dalam kegiatan usahatani (*on-farm*)
- Pembagian keuntungan bersih dihitung setelah dikeluarkan biaya bahan dan upah di luar bantuan
- Biaya upah tenaga kerja dan bahan penunjang lainnya dapat menggunakan KUR dari Bank

SKEMA ORGANISASI BRIGADE PANGAN



ALUR PROSES PENDAMPINGAN BRIGADE PANGAN (BP)



Ket:
Tim Pendamping melaporkan kegiatan pendampingan setiap hari melalui form dan aplikasi yang disiapkan

PERAN PENYULUH

I. Informasi Umum

FASILITATOR

1. Menjembatan kebutuhan petani
2. Membangun jejaring kerjasama
3. Menanggapi permasalahan petani
4. Mencari pasar untuk petani
5. Memudahkan permodalan petani

FORMULATOR

1. Merumuskan strategi pemberdayaan petani
2. Memberikan alternatif usaha dan teknologi
3. Menganalisis lingkungan sosial petani

INOVATOR

1. Melakukan penelitian mandiri
2. Menghasilkan teknologi spesifik lokasi
3. Mengemas ulang teknologi hasil pertanian
4. Mencoba hal-hal baru

KONSULTAN AGRIBISNIS

1. Menganalisis potensi agribisnis
2. Menganalisis peluang usaha agribisnis
3. Mengatasi permasalahan petani





STRATEGI KOMUNIKASI PENDAMPINGAN

PEMANGKU KEPENTINGAN

1. PJ Kabupaten
2. Dinas yang membidangi pertanian
3. Kepala Kampung
4. Babinsa/Babinkamtibmas
5. Petani Pemilik Lahan
6. Brigade Pangan
7. Penyuluh

SALURAN KOMUNIKASI

Berdasarkan jumlah sasaran (dengan siapa saja?)

1. Komunikasi interpersonal
2. Komunikasi kelompok
3. Komunikasi massa

Berdasarkan sarana yang digunakan (memakai apa?)

1. Komunikasi tatap muka
2. Komunikasi bermedia

Di mana?

1. Pada ruang publik (non formal)
2. Dalam ruangan (formal/semi formal)



LINK INFORMASI

Internet, media sosial, menjadi sarana pembelajaran yang dapat dimanfaatkan penyuluh untuk mencari informasi untuk menjawab berbagai permasalahan yang dijumpai di lapangan.



Web Kementan



Web Badan SDM



Belajar Fotografi

LANGKAH PENGUMPULAN BAHAN DAN PENYAMPAIAN LAPORAN

1. Pahami target kegiatan
2. Siapkan langkah untuk mencapai target kegiatan
3. Catat kegiatan, atau rekam menggunakan HP
4. Ambil gambar menggunakan *open camera* dilengkapi dengan uraian singkat kegiatannya
5. Segera input laporan dalam aplikasi
6. Pastikan saat input laporan secara online, berada di daerah kuat sinyal



Monitoring Evaluasi Pendamping Brigade Pangan

Username

Masukkan username/ email/ no hp

Password

☐ Ingat saya

Login